

**EDUKASI PERTOLONGAN PERTAMA GAWAT DARURAT (PPGD)
SEBAGAI PENGUAT KETERAMPILAN PADA SISWA SMK**

Silfiana Nisa Permatasari^{1*}, Kinanti Ayu Puji Lestari¹
Akademi Farmasi Surabaya¹

Email¹: nisa@akfarsurabaya.ac.id

ABSTRAK

Gawat darurat merupakan suatu kejadian yang terjadi secara mendadak sehingga mengakibatkan seseorang memerlukan penanganan dan pertolongan secara cepat dan tepat. Pengetahuan dan keterampilan melakukan pertolongan pertama dibutuhkan oleh siapa saja. Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) memerlukan bantuan dan penanganan awal yang bisa dilakukan oleh orang awam, termasuk siswa SMK Farmasi Kapasari Surabaya. Sasaran dari kegiatan ini yaitu siswa SMK kelas XII terdiri dari 29 siswa. Tujuan penyelenggaraan kegiatan edukasi ini adalah sebagai penguat keterampilan sehingga peserta mendapat bekal untuk dapat diaplikasikan kepada masyarakat. Penyuluhan ini dilaksanakan 18 Mei 2022 berlokasi di Graha Ilmu, Jl. Ketintang Madya No. 81. Kegiatan pengabdian menggunakan metode simulasi dan *role play* serta diskusi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai materi. Kegiatan pengabdian masyarakat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan target luaran yaitu meningkatnya pengetahuan, sikap, dan ketrampilan siswa tentang Pertolongan pertama dengan CPR (*Cardiopulmonary Resuscitation*) atau Bantuan Hidup Dasar, patah tulang, luka bakar, tersedak dan tersengatan listrik.

Kata Kunci: Edukasi, Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD), Simulasi, *Role play*

ABSTRACT

An emergency is an event that occurs suddenly, resulting in a person requiring immediate and appropriate treatment and assistance. Everyone needs first aid knowledge and skills. Emergency First Aid (PPGD) requires assistance and initial treatment that can be carried out by ordinary people, including students of SMK Pharmacy Kapasari Surabaya. The target of this activity is class XII SMK students consisting of 29 students. The purpose of organizing this educational activity is to strengthen skills so that participants receive provisions that can be applied to the community. This counseling will be held on May 18, 2022, located at Graha Ilmu, Jl. Intermediate Potato No. 81. Service activities use simulation and role play methods as well as discussions to increase knowledge about the material. Community service activities produce changes that are in accordance with the output targets, namely increasing students' knowledge, attitudes, and skills about First Aid with CPR (Cardiopulmonary Resuscitation) or Basic Life Support, fractures, burns, choking and electric shock.

Keywords: *Education, Emergency First Aid (PPGD), Simulation, Role play*

PENDAHULUAN

Gawat darurat merupakan suatu kejadian yang terjadi secara mendadak sehingga mengakibatkan seseorang memerlukan penanganan dan pertolongan secara cepat dan tepat¹. Kejadian gawat darurat misalnya adalah kecelakaan yang dapat terjadi kapan dan dimana saja. Kecelakaan dapat terjadi karena kebakaran, tertusuk benda tajam, karena bencana alam, karena kecelakaan lalu lintas dan cedera dalam rumah tangga seperti tersedak, terkena sengatan listrik. Banyak kejadian yang menyebabkan kecelakaan yang memerlukan pertolongan pertama. Dalam keadaan gawat darurat, penanganan korban kecelakaan dalam waktu satu jam pertama merupakan waktu yang sangat penting untuk penanganan menyelamatkan korban kecelakaan dan menghindari kondisi buruk atau kematian. Di sinilah pengetahuan dan keterampilan melakukan pertolongan pertama dibutuhkan oleh siapa saja².

Kejadian bencana sering kali terjadi secara mendadak sehingga pertolongan terhadap korban sering

kali terlambat menyebabkan korban meninggal tanpa adanya tindakan pertolongan pertama. Pentingnya pengetahuan dan ketrampilan terkait teknik dasar penyelamatan korban dari berbagai kecelakaan atau musibah sehari-hari yang biasa dijumpai. Oleh karena itu, diperlukannya kesiapan bagi setiap individu dalam mengurangi resiko bahaya bencana. Dalam menghadapi ancaman bencana, kesiapsiagaan menjadi kunci keselamatan. Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna³.

Remaja merupakan salah satu wadah untuk generasi muda dalam membantu menyiapkan pembangunan pada masa yang akan datang. Berdasarkan hasil pemantauan di lapangan, tidak ada sama sekali muatan lokal maupun bentuk-bentuk kegiatan yang memberikan pemahaman kepada mereka tentang pentingnya mengantisipasi timbulnya keadaan gawat darurat yang

kemungkinan dapat terjadi di lingkungan mereka. Padahal sebagai generasi muda/para remaja ini akan berperan menjadi seorang agen perubahan. Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka perlu kiranya ada gerakan penyadaran bagi masyarakat agar memiliki kesadaran terhadap munculnya kasus kegawatdaruratan⁴.

Pelatihan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana dan kecelakaan dirancang untuk meningkatkan kesadaran peserta. Berkaitan dengan hal tersebut, maka diperlukan prioritas untuk “Edukasi Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) Tingkat Dasar sebagai Penguat Keterampilan Bagi Generasi Muda”. Tujuan yang hendak dicapai dalam penyelenggaraan kegiatan edukasi ini adalah sebagai penguat keterampilan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) pada siswa SMK sehingga peserta mendapat bekal untuk dapat diaplikasikan kepada masyarakat.

Siswa SMK Farmasi Kapasari Surabaya merupakan sekolah tingkat menengah atas yang akan melahirkan calon tenaga kesehatan di masa yang akan datang. Diharapkan peserta mampu menjadi penolong di garda

terdepan saat keadaan gawat darurat baik bencana alam maupun kecelakaan yang terjadi di lingkungan sekitar.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat tentang Edukasi Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) sebagai penguat keterampilan pada siswa SMA/SMK. Materi kegiatan ini meliputi Pertolongan pertama dengan CPR (*Cardiopulmonary Resuscitation*) atau Bantuan Hidup Dasar, pertolongan pertama patah tulang, pertolongan pertama pada luka bakar, pertolongan pertama pada tersedak dan pertolongan pertama sengatan listrik. Sasaran dari kegiatan ini yaitu siswa SMK kelas XII terdiri dari 29 siswa. Kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa Tenaga Teknis Kefarmasian. Adapun metode yang digunakan untuk pemaparan hasil kegiatan pengabdian ini adalah dengan metode deskriptif. Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode simulasi dan *role play* serta diskusi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai materi. Metode ini dipilih karena memiliki beberapa keuntungan antara

lain mampu memberikan kondisi nyata, meningkatkan kreatifitas dan pengetahuan, memupuk sikap berani, dan yang paling penting dapat meningkatkan antusiasme belajar siswa sehingga dalam pelaksanaan kegiatan siswa tidak merasa membosankan.

Media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah power point presentasi, manekin, peralatan laboratorium habis pakai, leaflet yang membantu memberikan materi dalam simulasi serta pasien simulasi (orang yang berperan sebagai korban yang membutuhkan pertolongan). Rincian pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

| No. | Tahapan Kegiatan | Tujuan | Penanggung Jawab |
|-----|-------------------------|--|-------------------------|
| 1 | Perizinan | Mendapatkan izin untuk melaksanakan Pengabdian Masyarakat Kepada Siswa SMK Farmasi Kapasari Surabaya | Ketua Anggota |
| 2 | Observasi dan wawancara | Mengidentifikasi Kebutuhan dan potensi serta menyusun konsep penyuluhan | Ketua Anggota |
| 3 | Penyuluhan | Penyuluhan dilakukan dalam bentuk simulasi dengan | Ketua Anggota Mahasiswa |

| | | | |
|---|-------------------------|---|-------------------------|
| | | membentuk 4 kelompok | |
| 4 | Monitoring dan Evaluasi | Terpantaunya pemahaman hasil kegiatan pengabdian masyarakat | Ketua Anggota Mahasiswa |

Masing - masing tahapan dibutuhkan penanggung jawab agar setiap perencanaan dan kegiatan dapat termonitoring dengan baik. Langkah penyuluhan secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Pengabdian Masyarakat

| No. | Durasi | Materi | Fasilitator |
|-----|-----------|---|----------------|
| 1 | 30 Menit | Pendaftaran peserta | Mahasiswa |
| 2 | 5 Menit | Pembukaan | Mahasiswa |
| 3 | 10 Menit | Sambutan | Ketua Kegiatan |
| 4 | 10 Menit | Pre-Test | Mahasiswa |
| 5 | 100 Menit | Penyajian Materi | Dosen |
| 6 | 20 Menit | Tanya Jawab dan Diskusi | Dosen |
| | 15 Menit | Post-Test dan Pengisian Kuesioner (ngelink dengan pembagian sertifikat) | Mahasiswa |
| 7 | | | |
| 8 | 10 Menit | Doorprize | Mahasiswa |
| 9 | 10 Menit | Pembacaan doa dan Penutup | Mahasiswa |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan ini berisi pemberian edukasi terkait Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) dilaksanakan 18 September 2022 berlokasi di Graha Ilmu, Jl. Ketintang Madya No. 81. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menjadi edukasi sebagai upaya kesiapsiagaan

dalam menghadapi keadaan gawat darurat dan untuk mengetahui apa yang harus dilakukan ketika menghadapi keadaan gawat darurat.

Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) dilakukan sebagai upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari tenaga kesehatan (dokter atau paramedis). Di sinilah pengetahuan dan keterampilan melakukan pertolongan pertama dibutuhkan oleh siapa saja. Kondisi gawat darurat atau kecelakaan mungkin bisa terjadi dimana saja, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kondisi tersebut antara lain luka bakar, patah tulang, penyakit bawaan yang dialami siswa sekolah (asma) dan yang paling berbahaya adalah penyakit jantung bawaan, henti napas dan henti jantung⁵. Cedera rumah tangga yang umum terjadi antara lain tersedak, kesetrum, luka bakar dapat terjadi ketika anak-anak sedang asik bermain. Terpecik minyak panas merupakan luka bakar ringan dan cedera yang paling umum terjadi. Bencana ataupun kecelakaan terjadi tanpa kita ketahui kapan dan dimana sehingga penting memahami materi

dasar pertolongan pertama untuk mencegah terjadinya kecacatan atau bahkan kematian. Tujuan pertolongan pertama adalah mencegah kematian, mencegah cacat yang lebih berat, mencegah infeksi, mengurangi rasa sakit dan rasa takut².

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara *offline* dan melibatkan mahasiswa sebagai panitia dengan tujuan untuk mengetahui dan terjun langsung dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat. Sebelum dilakukan pemaparan materi, peserta diberikan *pretest* melalui *Quizziz* terkait pengetahuan tentang Pertolongan Pertama Gawat Darurat.



Gambar 1. Pelaksanaan Pre-Test pada Siswa SMK Farmasi Kapasari Surabaya

Acara selanjutnya yaitu pemaparan materi edukasi terkait Pertolongan Pertama Gawat Darurat yang diberikan secara teori dan praktik dihadapan peserta antara lain : Pertolongan pertama dengan CPR

(*Cardiopulmonary Resuscitation*) atau Bantuan Hidup Dasar, pertolongan pertama patah tulang, pertolongan pertama pada luka bakar, pertolongan pertama pada tersedak dan pertolongan pertama sengatan listrik.

Strategi pemaparan materi diawali dengan pembelajaran konsep (*knowing*) kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran praktik (*doing*), harapannya siswa memiliki ketrampilan dan sikap berani dan tangguh dalam menghadapi bencana atau kecelakaan⁴ dengan tetap mempertimbangkan keselamatan diri sendiri sebelum menolong, prinsipnya sebagai penolong adalah tidak menjadi korban selanjutnya. Oleh karena itu, pemahaman materi dasar pertolongan sangat penting termasuk dalam mempersiapkan dan memperhatikan keselamatan diri sendiri. Kemampuan siswa dalam menggunakan alat dan bahan seadanya dalam menangani patah tulang (Fraktur) dan luka bakar. Pertolongan pada luka bakar di masyarakat seringkali menggunakan sesuatu yang keliru, seperti penambahan kecap, pasta gigi pada luka bakar. Tindakan ini tidak meredakan lukanya melainkan dapat mengiritasi luka bakar dan dapat

menimbulkan infeksi. Pada anak-anak dan orang dewasa, tersedak biasa terjadi ketika menyantap makanan dengan tergesa-gesa. Selain itu tersengat listrik atau kesetrum umumnya terjadi di lingkungan kerja dan di rumah. Maka dari itu, perlu pertolongan pertama untuk mengatasi tersedak dan kesetrum yang bisa dilakukan oleh diri sendiri ataupun orang lain agar tidak semakin parah. Monitoring dan evaluasi dari kegiatan pemaparan materi yaitu peserta mampu menjawab dengan baik pertanyaan Monitoring dan evaluasi dari kegiatan pemaparan ini yaitu peserta mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemateri terkait materi yang disampaikan. Hasil tanya jawab ini menunjukkan adanya pemahaman peserta terkait materi.



Gambar 2. Pemaparan Materi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini selain dilakukan pemaparan materi juga dilakukan

pelatihan melalui pemberian simulasi dan *role play*. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam melakukan pertolongan pertama gawat darurat. Dengan metode ini siswa dapat langsung melihat, mempraktekkan serta bermain peran sesuai dengan skenario yang sudah dipersiapkan⁶. Awal mulanya peserta dibagi menjadi 4 kelompok, pembagian ini menyesuaikan materi simulasi dan tiap kelompok mendapatkan fasilitator. Dalam hal ini dibantu oleh para mahasiswa calon Tenaga Teknis Kefarmasian. Dengan demikian diharapkan siswa lebih memahami materi yang diberikan sehingga peserta lebih mudah menerima materi simulasi dengan baik serta dapat menumbuhkan sikap tanggap dalam menangani kecelakaan.



Gambar 3. Pembagian Kelompok Peserta yaitu siswa-siswi SMK Farmasi Kapasari Surabaya

selanjutnya akan ditunjuk tampil di hadapan peserta lain untuk menjelaskan dan mempraktekkan serta menyampaikan hasil kesimpulan materi yang telah didapat dari panitia, selanjutnya pemateri membeikan kesimpulan secara umum. Dengan melihat simulasi langsung secara mandiri dari peserta, ini menjadi penilaian evaluasi bahwa adanya perbaikan ketrampilan dilihat dari hasil sebelum praktik dan sesudah praktik. Sejalan dengan hasil penelitian⁷, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simulasi terhadap keterampilan dalam melakukan praktik Pertolongan Pertama Gawat Darurat.



Gambar 4. Kegiatan Simulasi Resusitasi



Gambar 5. Kegiatan Simulasi Patah Tulang



Gambar 6. Kegiatan Simulasi Tersedak dan Terkena Senagatan Listrik



Gambar 7. Kegiatan Simulasi Luka Bakar



Gambar 8. Kegiatan *Role play*

Tahap terakhir peserta diberikan *post test* melalui *Quizziz* dan pengisian Kuesioner, dimana setelah mengisi *link* maka secara otomatis sertifikat akan masuk melalui masing - masing email peserta. Pada kegiatan pengabdian masyarakat terkait Edukasi Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) Sebagai Penguat Keterampilan pada Siswa SMK

diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi untuk membentuk masyarakat yang tanggap terhadap kondisi gawat darurat khususnya pada calon Tenaga Teknis Kefarmasian.

KESIMPULAN

Edukasi Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) sebagai penguat keterampilan pada siswa SMK dilakukan melalui pemberian pemaparan dan simulasi serta *role play* dengan tema Pertolongan pertama dengan CPR (*Cardiopulmonary Resuscitation*) atau Bantuan Hidup Dasar, patah tulang, luka bakar, tersedak dan sengatan listrik. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat didapatkan pemahaman peserta terkait materi yang disampaikan dan peningkatan keterampilan dalam praktik simulasi secara mandiri. Harapan dari kegiatan ini, semoga tetap bisa dilakukan pelatihan secara berkala dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Akademi Farmasi Surabaya yang telah menyediakan dana untuk melaksanakan kegiatan pegabdian

masyarakat dan para panitia serta peserta SMK Farmasi Kapasari Surabaya bersedia mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini hingga selesai dan berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Purnomo E, Nur A, Pulungan ZSA, Nasir A. 2021. Pengetahuan dan keterampilan bantuan hidup dasar serta penanganan tersedak pada siswa SMA. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*. 14(1):42-48
- 2) Angraini NA, dkk. 2018. Pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan pada masyarakat di Kelurahan Dandangan. *Journal of Community Engagement in Health*. 1(2):21-24
- 3) Yanuarto T, Pinuji S, Utomo AC, Satrio IT. 2019. *Buku saku tanggap tangkas tangguh menghadapi bencana*. Jakarta: Pusat Data Informasi dan Human BNPB.
- 4) Widiyanto E. 2019. Implementasi pelaksanaan pelatihan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana bagi generasi muda. *Jurnal Graha Pengabdian*. 1(2) : 128-138
- 5) Aprian L., & Gazali N. 2018. Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Keolahragaan*. 6(1), 20–28.
- 6) Kaul P., Dnp J. H. F., & Hanson J. L. 2017. Original Study Medical Student's Acquisition of Adolescent Interview Skills after Coached Role play. *Journal of Pediatric and Adolescent Gynecology*. 31(2), 102–106. <https://doi.org/10.1016/j.jpag.2017.11.003>
- 7) Manado D. I. S. M. A. 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop Di Sma 7 Manado. *Jurnal Keperawatan* 6(2), 9–10